

Yang Mulia H. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono  
Presiden Republik Indonesia

Yang Mulia Hillary Rodham Clinton  
Menteri Luar Negeri Amerika Serikat

19 Februari 2009

Presiden Yudhoyono Yang Terhormat,  
Ibu Clinton Yang Terhormat,

Greenpeace menyambut baik kedatangan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton ke Indonesia. Pertemuan minggu ini antara kedua negara akan dilihat tidak hanya oleh mereka yang berada di Indonesia, di wilayah Asia Tenggara dan Amerika Serikat, tetapi juga seluruh mata dunia akan tertuju pada kunjungan ini. Mereka akan mencermati tanda-tanda kepemimpinan dan tanda-tanda komitmen bersama untuk mengakhiri krisis ekonomi dunia terburuk dalam beberapa dekade belakangan ini dan krisis lingkungan terparah yang pernah dialami umat manusia.

Musim panas yang melelehkan Kutub Utara, badai yang semakin parah, semakin seringnya kemarau, kebakaran hutan dan lahan serta gelombang panas; semua dampak ini adalah tanda-tanda sistem iklim yang semakin kacau yang akan menjatuhkan tujuan-tujuan ekonomi dan pembangunan semua negara.

Waktu sudah semakin sempit. Dr. James Hansen, seorang ahli iklim dari NASA, baru-baru ini menyatakan bahwa dunia saat ini "dipastikan sedang menuju kehancuran". Jendela untuk menghindari kehancuran ini sangat sempit dan dengan cepat akan menutup. Dengan kepemimpinan yang tepat, kita bisa mengendalikan emisi gas rumahkaca global, menurunkan kecenderungannya dan menghindari dampak yang paling buruk. Sebagai negara pengemisi gas rumahkaca terbesar kedua dan ketiga di dunia, Amerika Serikat dan Indonesia mendapatkan kesempatan bersejarah saat ini untuk menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan memastikan diterapkannya perlindungan iklim yang kuat demi keamanan ekonomi yang nyata dan berkelanjutan. Komitmen kedua negara bisa berbeda tetapi mendesaknya tugas di depan kita berarti semua negara harus ambil bagian.

Tahun ini penting karena beberapa alasan. Ini adalah tahun pemilihan umum di Indonesia, dengan pemilu legislatif pada bulan April dan pemilu presiden di bulan September mendatang. Langkah-langkah segera akan meringankan krisis ekonomi global. Dan ini adalah tahun pertama dan bersejarah bagi Presiden Amerika Serikat.

Yang lebih penting, ini adalah tahun dimana masyarakat internasional yang akan bertemu di Copenhagen, Denmark bulan Desember mendatang, harus sepakat akan tindakan dramatis dan segera untuk menghindari bencana perubahan iklim yang mengancam dan membuat jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan layak huni. Kepemimpinan kuat AS dan kemitraan dengan banyak negara-negara berkembang seperti Indonesia, sangat penting untuk tercapainya kesepakatan di Copenhagen. Kami menulis surat ini dengan segala hormat agar Bapak Presiden dan Ibu Menteri Luar Negeri menunjukkan kepemimpinan tersebut.

Sejauh ini, kami sudah melihat tanda-tanda baik. Dalam beberapa minggu belakangan ini, Amerika Serikat telah mengembangkan paket stimulus ekonomi yang termasuk di dalamnya investasi bedak dalam efisiensi energi dan energi terbarukan, yang menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan secara bersama adalah tujuan yang saling mendukung. Selain itu, Presiden Yudhoyono telah membuat komitmen kepada masyarakat internasional untuk memangkas separuh dari emisi yang dihasilkan dari deforestasi pada tahun 2009. Tetapi, rencana yang baru-baru ini diungkapkan oleh Menteri Kehutanan dan Menteri Pertanian untuk membuka hutan dan lahan gambut Indonesia besar-besaran untuk dikonversi menjadi kertas dan kelapa sawit, menjadikannya mustahil bagi Presiden untuk menepati komitmennya dan memenuhi kewajiban internasional Indonesia.

Selama beberapa dekade belakangan ini, Greenpeace telah bekerja untuk menarik perhatian dunia akan kenyataan dan resiko perubahan iklim, yang disebabkan oleh pembakaran bahanbakar fosil, deforestasi, pemborosan penggunaan energi dan transpor. Kami juga telah berada di garis depan untuk mendorong revolusi energi bersih, menyerukan perubahan cara energi diproduksi dan disediakan saat ini serta menuntut investasi untuk efisiensi energi dan energi terbarukan. Krisis ekonomi baru-baru ini memberikan kesempatan untuk membuat investasi ini sedemikian rupa sehingga menyediakan lapangan pekerjaan, membangun infrastruktur kritis dan meletakkan fondasi untuk ekonomi energi baru untuk kedua negara.

Selanjutnya, pembangunan ekonomi tidak harus mengorbankan masa depan dan hutan. Hutan yang berdiri adalah penyimpan karbon yang luarbiasa dan menawarkan banyak lagi kesempatan ekonomi saat berdiri daripada ditebang dan dibakar.

Perkiraan Komisi Eropa bahwa memangkas separuh tingkat deforestasi pada tahun 2020, diperlukan biaya €15-25 milyar. Greenpeace menyerukan kepada negara-negara industri, seperti AS, untuk memberikan paling tidak €30 milyar untuk mendukung usaha menghentikan deforestasi di negara-negara berkembang, dan dengan demikian mengurangi emisi gas rumahkaca.

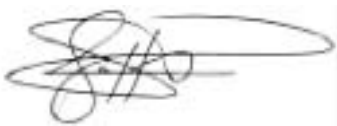
Perubahan iklim adalah masalah global, dan memerlukan tindakan global untuk mengatasinya. Ini berarti memangkas emisi besar-besaran bagi negara-negara maju seperti AS, dan pembentukan dana global untuk menghentikan deforestasi di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Mengingat hal ini, kami mendorong Indonesia dan Amerika Serikat untuk mempertimbangkan proyek-proyek nyata untuk konservasi hutan tropis, yang akan mendapatkan keuntungan dari pendanaan 'Hutan untuk Iklim'. Kami juga mendorong kolaborasi lebih erat antara efisiensi energi dan industri energi terbarukan, untuk menciptakan model pembangunan baru yang memenuhi permintaan energi, membawa kedua negara menjauhi batubara, dan menciptakan jutaan pekerjaan 'hijau' tanpa mengorbankan kesehatan manusia atau lingkungannya. Yang sama pentingnya, kami menyerukan agar kedua negara bekerjasama untuk merancang mekanisme keuangan yang setara, dapat dijalankan dan cukup untuk mendukung pembangunan yang lebih hijau tidak hanya di Indonesia tetapi di seantero wilayah Asia Tenggara.

Dan kami secara hormat mendesak kedua pemimpin negara untuk secara pribadi datang ke Pertemuan Iklim di Copenhagen untuk memastikan keberhasilan usaha-usaha ini.

Kami berharap kedatangan kedatangan Ibu Clinton untuk dikenang oleh generasi-generasi mendatang sebagai langkah penting terciptanya tindakan penghentian deforestasi, perlindungan iklim, energi bersih dan ekonomi yang berkelanjutan dan kuat.

Hormat kami,



Von Hernandez  
Direktur Eksekutif  
Greenpeace Asia Tenggara  
Email: vhernand@greenpeace.org